



PERKEMBANGAN ORGANISASI PERGERAKAN NASIONAL

Pergerakan Nasional merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut satu fase dalam sejarah Indonesia, yaitu masa perjuangan mencapai kemerdekaan pada kurun 1908-1945. Memasuki tahun 1908, merupakan tahun awal perjuangan yang dilakukan oleh rakyat dengan visi atau tujuan nasional.



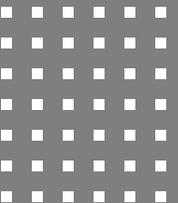
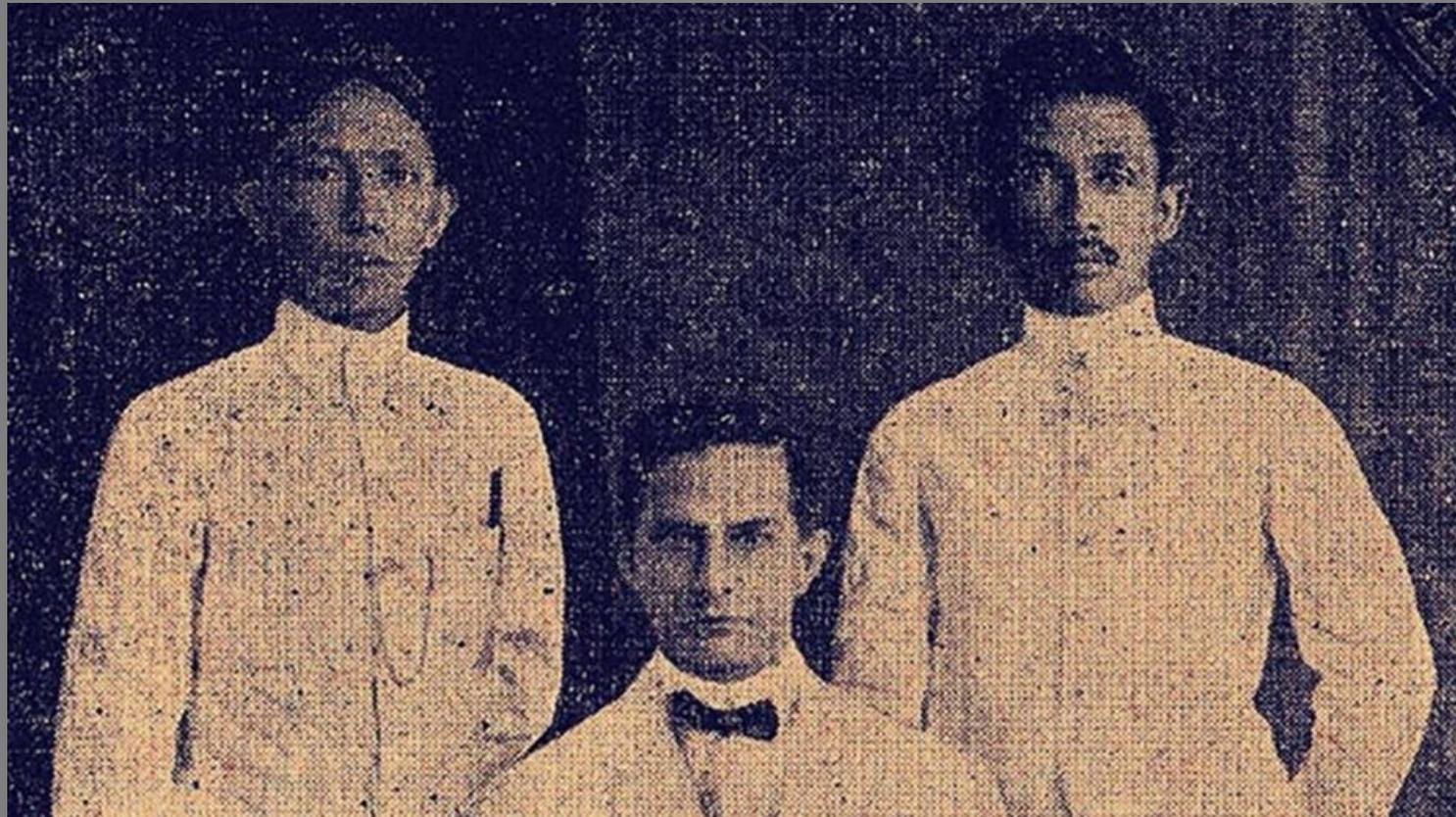
Pada tahun 1908, rakyat mulai melakukan pergerakan yang dilakukan untuk menentang kaum penjajah yang masih bersifat kedaerahan. Timbulnya kesadaran dengan cita-cita nasional disertai dengan lahirnya organisasi modern sejak 1908, menandakan lahirnya satu kebangkitan dengan semangat yang berbeda.





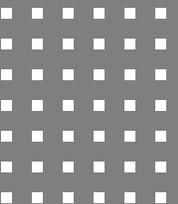
Pergerakan masa ini bertujuan untuk membendung hasrat kaum kolonial yang ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Hadirnya Organisasi Pergerakan Nasional merupakan refleksi dari rasa ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap keadaan masyarakat yang sangat memprihatinkan.

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL LAHIRNYA NASIONALISME INDONESIA.



Pergerakan nasional di Indonesia muncul sebagai sebagai reaksi faktor internal dalam negeri dan faktor eksternal dari luar negeri. Kedua faktor itu saling berhubungan dan memantik sikap nasionalisme hingga lahir kemerdekaan Indonesia.

Meskipun demikian, faktor dari dalam negeri lebih menentukan timbulnya pergerakan nasional, daripada faktor eksternal. Faktor luar negeri hanya berperan sebagai pemercepat proses munculnya pergerakan nasional.

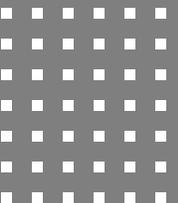


Faktor ekstern:

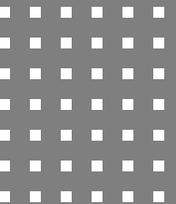
- Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 yang menyadarkan dan membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk melawan bangsa-bangsa Barat.
- Munculnya paham-paham baru di Eropa dan Amerika yang masuk ke Indonesia seperti liberalisme, demokrasi, nasionalisme dan sosialisme yang mempercepat timbulnya nasionalisme Indonesia.
- Kebangkitan nasional di Asia dan Afrika, misalnya adanya All Indian National Congress 1885 dan Gandhisme di India dan adanya Gerakan Turki Muda di Turki.

Faktor Intern:

- Adanya penjajahan yang mengakibatkan penderitaan rakyat.
- Adanya kenangan akan kejayaan masa lalu.
- Munculnya kaum intelektual yang menjadi pemimpin pergerakan nasional.

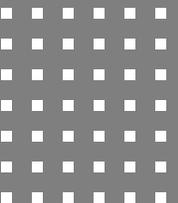


CIRI ORGANISASI PERGERAKAN NASIONAL.

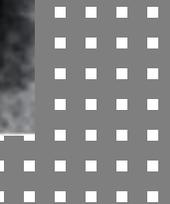


Ciri Organisasi Pergerakan Nasional:

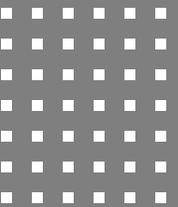
- Pergerakan yang lebih bersifat nasionalis dan menjunjung persatuan
- Pergerakan nasional menggunakan organisasi sebagai wadah menyalurkan ide, gagasan, maupun konsep yang berkaitan dengan Indonesia.
- Pergerakan ini dilakukan oleh orang-orang berpendidikan yang beruntung mencicipi bangku pendidikan.
- Pergerakan dilakukan dengan cara berfikir dalam upaya menuangkan ide gagasan yang selanjutnya diimplementasikan dalam berbagai kegiatan politik, ekonomi, dan sosial.



ORGANISASI PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA.



ORGANISASI BUDI UTOMO.



ORGANISASI BUDI UTOMO.

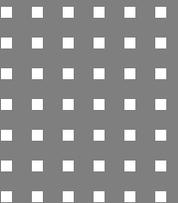
Ketua : Dr. Sutomo

Tujuan : Untuk mencapai kemajuan dan derajat bangsa melalui pendidikan dan kebudayaan.

Keanggotaan : Kaum terpelajar dan pegawai pemerintah yang berada di P. Jawa dan Madura

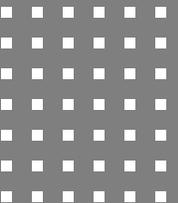
Pusat kegiatannya : Yogyakarta

Kegiatan : Pendidikan dan budaya non politik.

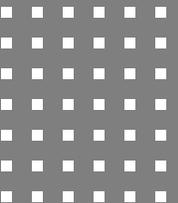


ORGANISASI BUDI UTOMO.

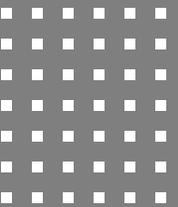
Organisasi Pergerakan Nasional ini merupakan organisasi pertama yang didirikan oleh bangsa Indonesia dengan anggota mahasiswa STOVIA. Berdirinya organisasi Budi Utomo merupakan tonggak awal kebangkitan nasional, yang juga selalu dirayakan sebagai Hari Kebangkitan Nasional.



Pada tahun 1907, dr. Wahidin bertemu dengan Soetomo, seorang mahasiswa STOVIA. Soetomo tertarik dengan gagasan dr. Wahidin Soedirohoesodo, lalu mendirikan organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908.



SAREKAT ISLAM.



SAREKAT ISLAM.

Pada awalnya SI bernama SDI

Ketua : H. Samanhudi

Berdiri : Solo tahun 1911

Tujuannya : Membela kepentingan para pedagang pribumi dari persaingan dengan pedagang China

Atas anjuran H.O.S. Cokroaminoto SDI berubah menjadi SI

Tokoh : H.O.S. Cokroaminoto, H. Agus Salim, dan Abd. Muis.

Berdiri tahun 1912

Tujuannya :

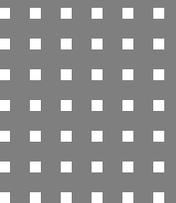
Mengembangkan jiwa dagang

Membantu anggota yang kesulitan dalam usaha

Mengembangkan pendidikan

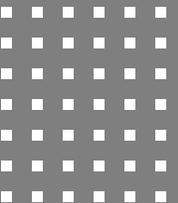
Memperbaiki pemikiran yang salah atas agama Islam

Menjalani hidup menurut pemerintah agama Islam



SAREKAT ISLAM.

Berawal dari organisasi Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi di Solo tahun 1911, organisasi ini memiliki tujuan untuk melindungi pengusaha lokal agar dapat bersaing dengan pengusaha non lokal yang memonopoli perdagangan batik.





SDI kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI) pada tahun 1912 yang diketuai oleh H.O.S Tjokroaminoto.

Setelah berubah nama, jumlah anggota SI pun terus meningkat karena semua orang diperbolehkan ikut dalam organisasi ini selama memeluk agama Islam.



Pada tahun 1921, SI terpecah menjadi 2 kubu, yaitu SI Putih dan SI Merah karena adanya penyusupan paham sosialis-komunis. SI Putih berpusat di Yogyakarta dan SI Merah berpusat di Semarang dan berhaluan komunis.



PARTAI KOMUNIS INDONESIA



PKI.

Tokoh : Semaun

Tujuan : Mendirikan Pemerintahan Komunis

Paham Dasarnya : Infiltrasi (penyusupan) dalam organisasi lain

Pada waktu itu PKI berhasil menyusup ke dalam Sarikat Islam. Sarikat Islam sayap kiri berhasil berkembang menjadi Serikat Rakyat. Pada tahun 1926, PKI mengadakan pemberontakan tetapi mengalami kegagalan yang menyebabkan dibekukannya PKI.

PKI.

Didirikan dengan nama Partai Komunis Hindia (PKH)

Setelah **Semaun** dan **Darsono** di keluarkan dari SI pada Mei 1920.

Anggotanya sebagian besar dari *Indische Social Democratische Vereeniging* (ISDV) yang di didirikan oleh **HS Sneevliet** seorang Belanda yang berhaluan sosialis.

PKI.

Untuk mendapatkan banyak anggota PKI melakukan *infiltrasi* (penyusupan) kedalam organisasi lain dan sering

menggunakan tokoh-tokoh Islam dalam menyebarkan pemikirannya, misalnya **H Misbach** agar mudah diterima masyarakat Indonesia.

Dalam pergerakannya PKI bersifat non-kooperatif dan secara terang-terangan menentang kebijakan pemerintah Belanda. Dan tidak jarang PKI mengadakan pemogokan-pemogokan kerja sebagai protes kepada pemerintah Hindia Belanda, bahkan pernah melakukan pemberontakan walaupun akhirnya gagal.





Sumber: Dihimpun Tim Riset tirtoid

TEG



tirtoid

HAJI MOHAMMAD MISBACH

1876

Lahir dari keluarga saudagar batik kaya raya di Surakarta

Separuh hidupnya dihabiskan untuk melawan penindasan, diskriminasi, & eksploitasi kapitalis Belanda terhadap umat muslim

Suka mengkritik kaum ningrat & beberapa organisasi pembaruan Islam karena dianggapnya berpihak kepada kapitalisme

Kalimatnya "jangan takut dibuang, digantung, & dihukum" menginspirasi kaum buruh di perkebunan Belanda untuk mogok kerja

Berkali-kali keluar masuk penjara hingga akhirnya berakhir di pengasingan Manokwari



HAJI MISBACH PEJUANG ISLAM DAN KOMUNIS



tirtoid



1876

Lahir di Surakarta (Solo), Jawa Tengah.



1914

Aktif di organisasi jurnalis pribumi, Inlandsche Journalisten Bond.



1915

Menerbitkan surat kabar, Medan Moeslimin.



1917

Menerbitkan surat kabar Islam Bergerak.



1918

Bergabung dengan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto. Mendirikan Sidik Amanat Tableg Vatolah (SATV).



1919

Ditangkap karena karikaturnya mengkritik pemerintah kolonial Belanda dan Susuhunan Pakubuwono X.



1923

Menjadi juru propaganda Sarekat Islam Merah/PKI. Kembali masuk penjara dengan tuduhan terlibat aksi terorisme



1924

Diasingkan ke Manokwari, Papua, hingga wafat tahun 1926.



"Mereka yang mengaku dirinya orang Islam tetapi menolak komunisme, saya tiada takut untuk mengatakan bahwa mereka belum mengerti yang sebenarnya (tentang) pendirian agama Islam."

- H. M. Misbach - Medan Moeslimin, 1925.

tirtoid

Sumber: Ditinjau dari tirtoid, grafik Sabit

INDISCHE PARTIJ.



INDISCHE PARTIJ.

Berdiri di Bandung tanggal 25 Desember 1912

Tokoh : 3 Serangkai, (yaitu Suwardi Suryaningrat, Dr. E.F.F. Douwes Dekker dan Cipto Mangunkusumo). Indische Partij atau IP dipandang sebagai organisasi yang bercorak politik dan menjalankan program atas dasar rasa Nasionalisme Indonesia.

Tujuan IP: Menumbuhkan dan meningkatkan jiwa integritas semua golongan untuk memajukan tanah air yang di landasi jiwa Nasional, dalam rangka mempersiapkan diri ke arah kehidupan rakyat yang merdeka.

Pada tanggal: 11 Maret 1913 IP dinyatakan sebagai partai terlarang karena membahayakan kepentingan penjajah.

Masa Radikal (non kooperatif) tahun 1920 – 1930

Tiga Partai radikal yang menganut asas non kooperatif adalah PI, PNI, dan PKI.

INDISCHE PARTIJ.

Organisasi Indische Partij berdiri di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912. Tokoh yang mendirikan organisasi ini antara lain Dr. E.F.E. Douwes Dekker, R.M Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo.



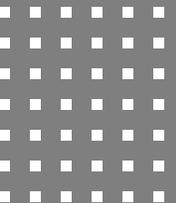


Ketiga tokoh yang dikenal dengan panggilan “Tiga Serangkai” tersebut, membangun Indische Partij untuk mengembangkan rasa nasionalisme, menciptakan persatuan antara orang Indonesia dan Bumiputera, juga mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka.

PERHIMPUNAN INDONESIA.

Pada tahun 1908, Sutan Kasayangan dan R.M Noto Suroto mendirikan organisasi dengan nama *Indische Vereeniging*.

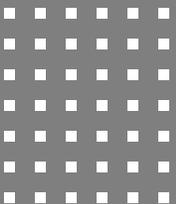
Kemudian pada tahun 1925, organisasi ini mengubah namanya menjadi Perhimpunan Indonesia untuk menunjukkan identitas diri bangsa dan negara.



Beberapa tokoh ternama pun ikut bergabung dalam organisasi Pergerakan Nasional ini, seperti Mohammad Hatta, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, dan R.M Suwardi Suryaningrat.

Organisasi ini memiliki azas perjuangan dengan kekuatan sendiri dan tidak meminta pada pemerintah Belanda.

Perhimpunan Indonesia juga memiliki majalah yang disebut sebagai *Hindia Poetra* yang kemudian diubah menjadi *Indonesia Merdeka*.



Partai Nasional Indonesia (PNI)



Partai Nasional Indonesia (PNI)

Berdiri di Bandung tahun 1927

Tokoh : Ir. Soekarno, Maskun, Supriadinata, dan Gatot Mangkuprojo

Asas PNI bersandar pada 3 pokok yaitu Indonesia merdeka atas dasar kekuatan sendiri, Marhaennisme, dan Azas Non Kooperatif.

Partai Nasional Indonesia (PNI)

Pada tahun 1925, Ir. Soekarno menciptakan perkumpulan yang bernama *Algemeene Studie Club*. melalui perkumpulan ini, berdirilah partai politik baru dengan nama Partai Nasional Indonesia (PNI) pada 4 Juli 1927.



Partai Nasional Indonesia (PNI)



Partai Nasional Indonesia (PNI)

Organisasi Pergerakan Nasional ini bergerak dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Anggota PNI semakin bertambah semenjak Kongres tahun 1928 di Surabaya sehingga pemerintah kolonial pun khawatir.



Hingga pada 29 Desember 1929, empat tokoh PNI yaitu Ir. Soekarno, Gatot Mangkoerprodjo, Maskoen, dan Soepriadinata ditangkap dan dijatuhi hukuman oleh Pengadilan Bandung. Dalam proses persidangannya, Ir. Soekarno menyampaikan pembelaan berjudul "*Indonesia Menggugat*".



TAMAN SISWA



TAMAN SISWA

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 3 Juli 1922 oleh Ki Hajar Dewantara. Taman Siswa merupakan perwujudan gagasan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara bersama dengan teman-temannya di paguyuban Soso Kliwon.



Saat didirikan, Taman Siswa masih diberi nama National Onderwijs Instituut Taman Siswa. Organisasi ini dibentuk sebagai aksi perlawanan terhadap sistem pendidikan diskriminatif dari pemerintah Hindia Belanda. Pada saat itu, Belanda menerapkan sistem pendidikan berdasarkan kelas sosial masyarakat, dan banyak penduduk pribumi yang tidak tersentuh pendidikan sama sekali karena sistem ini.



Dalam prosesnya, Taman Siswa mengajarkan kepada murid-muridnya tentang arti kemerdekaan bagi masyarakat Indonesia dan juga kemerdekaan untuk diri sendiri. Mereka juga diajarkan untuk tidak bergantung kepada orang lain dan berpegang teguh terhadap prinsip yang dipegang. Konsep-konsep ini sejalan dengan situasi Indonesia yang saat itu masih dikuasai oleh penjajahan Belanda.



Ideologi Pergerakan

Nasionalisme	Islam	Komunis
Budi Utomo, <i>Indische Partij</i> , Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, dan Taman Siswa.	Jong Islamiten Bonds (JIB), Muhammadiyah, Nahdathul Ulama (NU), dan PSII	<i>Indische Democratische Vereeniging</i> (ISDV), Partai Komunis Indonesia (PKI)